



Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada RSUD Dr. Slamet Garut

Abdul Fatah Hassanudin^{1✉}, Irma Rosmayati², Eliya Fatma Harahap³, Marissa Disthy Putri⁴

Universitas Garut

Email: marissa@uniga.ac.id^{4✉}

Abstrak

Karena semakin kompleksnya operasional suatu entitas, sumber informasi konvensional dan informal menjadi usang. Saat ini, entitas membutuhkan data yang dapat dipercaya dari sumber resmi, seperti audit internal, untuk membantu manajemen dalam melacak gambaran besar operasional entitas. Mengetahui seberapa besar dampak audit internal terhadap pengendalian internal persediaan obat di RSUD dr. Slamet Garut merupakan tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Metodologi pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan termasuk kuesioner, wawancara, dan observasi. Dua metode analisis data meliputi analisis koefisien determinasi dan analisis regresi linier sederhana. Penelitian yang dilakukan oleh RSUD dr. Slamet Garut menemukan bahwa audit internal mempengaruhi pengendalian persediaan obat.

Kata Kunci: *Audit Internal, Pengendalian Internal Persediaan Obat*

Abstract

As the operations of an entity become increasingly complex, conventional and informal sources of information become obsolete. Today, entities need reliable data from official sources, such as internal audits, to help management track the big picture of the entity's operations. Finding out how much impact internal audits have on internal control of drug inventory at RSUD dr. Slamet Garut is the main objective of this study. This study uses a quantitative research approach that is descriptive and associative. The data collection methodology used is library research and field research including questionnaires, interviews, and observations. Two methods of data analysis include determination coefficient analysis and simple linear regression analysis. The study conducted by RSUD dr. Slamet Garut found that internal audits affect drug inventory control.

Keywords: *Internal Audit, Internal Control of Drug Inventory*

PENDAHULUAN

Karena semakin meningkatnya kompleksitas operasi suatu entitas, sumber informasi konvensional dan informal menjadi usang (Rachmawati, D. W., & Ardini, 2023). Adapun informasi yang dibutuhkan entitas saat ini adalah informasi handal yang berasal dari sumber formal untuk dapat membantu manajemen dalam mengamati jalannya kegiatan operasional entitas secara keseluruhan, salah satu sumber formal dalam hal ini adalah audit internal (Dewi, 2022). Karyawan suatu perusahaan melakukan audit internal dengan mengikuti serangkaian prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memverifikasi kebenaran catatan keuangan dan konsistensi operasi bisnis dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melindungi aset entitas dan menilai pemanfaatan sumber daya dengan cara yang murah dan efektif juga merupakan bagian dari area kerja audit internal, bersamaan dengan meningkatkan keandalan informasi dan menjamin kepatuhan kebijakan. Memverifikasi bahwa pengendalian internal organisasi beroperasi sebagaimana mestinya adalah inti dari audit internal. Menetapkan dan mematuhi standar profesional untuk audit internal—termasuk kompetensi, independensi, dan ruang lingkup pekerjaan—sangat penting untuk mencapai tujuan audit internal (Hery., 2018). Sesuai dengan pernyataan Institute of Internal Auditors (IIA), suatu entitas harus memiliki audit internal karena membantu manajemen dalam pemeliharaan pengendalian internal. Metode yang digunakan audit internal untuk membantu pemeliharaan pengendalian internal adalah dengan mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitasnya (Zamzami, F., Faiz, I. A., 2018).

Sasaran dan tujuan organisasi, perlindungan dan pemeliharaan aset, efektivitas dan efisiensi proses operasional, keandalan catatan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan semuanya dapat dicapai melalui pengendalian internal, suatu proses yang direncanakan dan dijalankan oleh manajemen dan karyawan di semua tingkatan organisasi. Entitas bergantung pada sistem pengendalian internal untuk memastikan tercapainya sasaran mereka dengan mengawasi bagaimana operasi mereka dilaksanakan. Ketika lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian diterapkan, sasaran pengendalian internal dapat tercapai. Struktur organisasi, kebijakan sumber daya manusia, dedikasi terhadap kompetensi, budaya kejujuran dan etika, dan komitmen terhadap integritas membentuk lingkungan pengendalian internal. Pemisahan peran, otorisasi transaksi yang tepat, dokumentasi yang memadai, pengelolaan aset dan data secara fisik, dan audit pihak ketiga merupakan semua komponen aktivitas pengendalian (Thian, 2021).

Rumah sakit merupakan salah satu entitas yang penting melakukan pengendalian internal, salah satunya adalah pengendalian internal persediaan obat karena obat memiliki

peran sangat vital bagi rumah sakit. Tujuan pengendalian internal persediaan obat adalah untuk mengamankan persediaan obat dari berbagai tindakan yang merugikan seperti pencurian, penyelewengan, dan penyalahgunaan. Selain itu, tujuan lainnya adalah menjamin keakuratan penyajian laporan persediaan obat. Garut, Jawa Barat, merupakan rumah sakit milik pemerintah nonpendidikan tipe B yang dikenal sebagai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Slamet Garut. Karena statusnya sebagai rumah sakit rujukan, pasien memiliki harapan tinggi terhadap kualitas perawatan yang mereka dapatkan di sini. Namun pada kenyataannya, RSUD dr. Slamet Garut masih belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan, hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya keluhan masyarakat, utamanya terkait ketersediaan obat di rumah sakit (Harian Garut News, 2019).

Satuan Pengawas Internal (SPI) bertindak sebagai auditor internal yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan operasional di RSUD dr. Slamet Garut termasuk terkait dengan persediaan obat. Lemahnya pengendalian internal persediaan obat di instalasi farmasi merupakan salah satu penyebab umum terjadinya fenomena yang berkaitan dengan persediaan obat, menurut Satuan Pengawasan Internal (SPI). Di RSUD Dr. Slamet Garut, instalasi farmasi bertugas untuk melakukan pencatatan persediaan obat. Pada tabel 1.1 di bawah ini, Anda dapat melihat hasil audit tahun 2021 dan 2022 di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Slamet:

Tabel 1.1
Hasil Temuan Audit pada Instalasi Farmasi RSUD dr. Slamet Garut
Tahun 2021-2022

No	Temuan
1	Keterbatasan tempat penyimpanan obat dari Gudang dan Depo
2	Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)
3	Tidak akuratnya data antara jumlah fisik obat dengan jumlah yang tertera di komputer terkait mutasi obat

Sumber: Satuan Pengawas Internal (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat tiga hasil temuan audit pada instalasi farmasi RSUD dr. Slamet Garut. Penjelasan yang penulis dapatkan dari Satuan Pengawas Internal bahwa: (1) Keterbatasan gudang dan depo tempat penyimpanan obat menyebabkan persediaan obat tersebar di beberapa tempat; (2) Sumber Daya Manusia (SDM) di instalasi farmasi terbatas karena persediaan obat yang disimpan di beberapa tempat membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dan juga mengakibatkan diabaikannya pemisahan tugas; (3) Pada saat melakukan *stock opname* terdapat 14 dari 20 jenis obat di RSUD dr. Slamet Garut dicatat lebih besar dari jumlah fisik obat yang sebenarnya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Farmasi RSUD dr. Slamet Garut dapat diketahui bahwa: (1) Jenis obat yang semakin bertambah seiring berjalannya waktu membutuhkan gudang penyimpanan obat yang besar, namun gudang farmasi di RSUD dr. Slamet Garut kecil; (2) Latar belakang pendidikan beberapa karyawan di instalasi farmasi kurang sesuai dengan pekerjaannya; (3) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terkait pengelolaan persediaan obat belum efektif.

Penelitian yang berjudul "Peran Audit Internal dalam Pemeriksaan Persediaan Obat di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan" telah dilakukan oleh Siregar pada tahun 2022 dan menemukan bahwa obat-obatan di RSUD dr. Pirngadi merupakan obat yang wajib diperiksa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal persediaan obat di RSUD dr. Slamet Garut. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan obat di Dinas Kesehatan Kota Cirebon (Setiani, T., & Febriyanti, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa audit internal memiliki dampak positif yang serupa terhadap pemeriksaan persediaan di PT Gemilang Prima Utama (Satianingsih, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Audit Internal

Personel suatu organisasi dapat memperoleh keyakinan atas keandalan data keuangan dan konsistensi prosedur operasional melalui audit internal, yang terdiri dari sejumlah proses dan pendekatan. Indikator independensi, kompetensi profesional, ruang lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan aktivitas audit adalah beberapa cara audit internal dapat meningkatkan kontrol, di samping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan (Hery., 2018). Selanjutnya dalam (Thian, 2021) menegaskan bahwa audit internal tidak dapat dipisahkan dari struktur organisasi perusahaan, yang berfungsi sebagai pengawas dan penilai konstan untuk membantu pengendalian internal. Menurut sudut pandang yang berbeda, audit internal adalah proses yang netral dan tidak memihak yang memberikan jaminan dan saran. Optimalisasi operasi operasional entitas dan penyediaan nilai adalah tujuan akhir. Mencapai tujuan dan sasaran entitas yang dinyatakan adalah keuntungan utama (Zamzami, F., Faiz, I. A., 2018).

Dari beberapa definisi yang diberikan, jelaslah bahwa audit internal adalah investigasi yang tidak memihak terhadap operasi suatu entitas dengan tujuan menilai potensi peningkatan pada operasi tersebut. Audit internal diharapkan dapat mendukung seluruh

jajaran manajemen dalam memenuhi kewajibannya dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan entitas.

Pengendalian Internal

Menurut (Thian, 2021) Untuk mencapai tujuan dan sasarannya, organisasi menerapkan pengendalian internal. Pengendalian ini dirancang untuk melindungi dan memelihara aset perusahaan, memastikan bahwa proses operasional berjalan efektif dan efisien, menjaga keandalan catatan keuangan, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Lingkungan pengendalian mencakup indikator integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, struktur organisasi dan kebijakan terkait sumber daya manusia (karyawan entitas), dan aktivitas pengendalian mencakup indikator otorisasi transaksi, catatan, dan dokumen yang tepat, pengendalian fisik aset dan catatan, dan audit independen. Solechan (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan anggota staf entitas lainnya untuk memastikan bahwa entitas tersebut efektif dan efisien dalam memenuhi tujuannya, seperti pelaporan keuangan yang andal, catatan organisasi yang akurat dan lengkap, dan kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku. Berlawanan dengan kepercayaan umum, pengendalian internal sebenarnya adalah seperangkat aturan dan peraturan yang ditetapkan untuk memastikan bahwa suatu bisnis mematuhi aturan dan peraturan, menerbitkan laporan keuangan yang andal, dan menjalankan operasi yang efisien dan efektif. Hal ini seharusnya memberikan ketenangan pikiran bagi manajemen (Zamzami, F., Faiz, I. A., 2018).

Pembahasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa "pengendalian internal" berarti serangkaian prosedur yang ditetapkan oleh eselon atas suatu organisasi untuk menjaga asetnya tetap aman dan sejalan dengan semua aturan dan peraturan yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan sebelumnya dan untuk mengatasi masalah yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai berikut: didasarkan pada positivisme, dapat diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data tersebut bersifat statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Metode asosiatif didefinisikan oleh Akhmad (2019) sebagai cara

mengajukan pertanyaan penelitian yang berupaya memahami sifat hubungan antara banyak variabel secara kausal. Penelitian ini memanfaatkan sumber informasi primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2022). Sumber data yang diberikan secara tidak langsung dikenal sebagai sumber data sekunder. Data primer untuk penelitian ini berasal dari survei dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Selain itu, data profil rumah sakit, struktur organisasi, dan hasil audit instalasi farmasi RSUD Dr. Slamet Garut menjadi sumber data sekunder penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca buku dan database, melakukan wawancara dan observasi di lapangan, serta menyebarkan kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup semua item atau orang dengan jumlah dan ciri yang dipilih peneliti untuk diteliti. Penelitian ini mengambil sampel dari unit audit internal RSUD Dr. Slamet Garut, khususnya Unit Pengawasan Internal (SPI) dan Instalasi Farmasi, dengan jumlah partisipan sebanyak 45 orang. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu metode penentuan sampel yang melibatkan penggunaan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam hal ini, sampel adalah seluruh populasi yang terdiri dari 45 responden.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Bagian	Total
Satuan Pengawas Intern (SPI)		
1	Ketua SPI	1
2	Anggota SPI	3
Instalasi Farmasi Rumah Sakit		
1	Kepala Instalasi Farmasi	1
2	Apoteker	11
3	Tenaga Teknik Farmasi	14
4	Administrasi Farmasi	8
5	Administrasi umum	7
Jumlah Keseluruhan		45

Selanjutnya dilakukan uji validitas, menurut (Duli, 2019) Untuk mengetahui seberapa andal pernyataan yang dibuat dalam survei, maka dilakukan uji validitas. Agar kuesioner dapat dianggap sah, maka pernyataan-pernyataan yang ada harus dapat mengungkapkan variabel yang dinilai. Dengan adanya hasil uji Reliabilitas dan pernyataan validitas untuk item-item dalam variabel Audit Internal dan Pengendalian Internal Persediaan Obat, maka jelaslah bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur.

Menurut (Duli, 2019) Dengan melakukan uji reliabilitas, seseorang dapat mengetahui seberapa baik alat ukur secara konsisten mengukur gejala yang sama dari waktu ke waktu. Menghasilkan data yang sama secara berulang ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama merupakan indikasi reliabilitas instrumen.

Uji normalitas, yang digunakan untuk menilai model regresi dan berupaya menetapkan kenormalan distribusi data (Duli, 2019), merupakan salah satu alat yang digunakan dalam Uji Asumsi Klasik. Jika distribusi data model regresi normal atau hampir normal, maka model tersebut baik. Untuk menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, digunakan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Sminov digunakan untuk distribusi data normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil uji linearitas, yang berupaya menetapkan apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak (Duli, 2019), kita dapat mengatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal inventaris obat berhubungan secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Audit Internal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	Kriteria
Audit Internal	Standar Profesional Audit Internal	Independensi	190,3	Sangat Baik
		Kemampuan Profesional	186,6	Baik
		Lingkup Pekerjaan	187,6	Baik
		Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	186,25	Baik
Total Skor			750,75	
Rata-rata			187,69	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Hasil variabel audit internal memiliki kriteria sangat baik menurut responden secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas, yaitu memiliki skor rata-rata sebesar 187,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan

terhadap kemampuan RSUD dr. Slamet Garut untuk beroperasi secara mandiri, melaksanakan tugas yang diberikan, dan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

Indikator independensi memiliki skor tertinggi yaitu 190,3 daripada indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa auditor internal pada RSUD dr. Slamet Garut sangat independen. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan, yaitu saat melakukan pengamatan terhadap Satuan Pengawas Internal (SPI) Instalasi Farmasi yang melakukan tugas penghitungan stok opname perbekalan obat. Penulis melihat secara langsung bagaimana auditor internal RSUD dr. Slamet Garut mampu melaksanakan tugasnya secara objektif dan bebas dari tekanan atau campur tangan pihak luar.

Adapun skor terendah diperoleh dari jawaban responden untuk indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yaitu dengan skor 186,25. Meskipun memiliki skor terendah, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan masih dalam kriteria baik. Kendati demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Satuan Pengawas Internal (SPI) RSUD dr. Slamet Garut yaitu Ibu Tita Kusmiawati SE., M.Ak. dapat diketahui bahwa sebenarnya SPI masih beradaptasi dalam hal pelaksanaan kegiatan pemeriksaan karena SPI yang sebenarnya sudah ada sejak tahun 2005, efektif kembali menjalankan tugasnya pada tahun 2021 ketika diturunkannya Surat Keputusan Direktur RSUD dr. Slamet Garut Nomor 445/12/RSUD/I/2021 tentang Pembentukan Tim Satuan Pengawas Internal (SPI) Rumah Sakit. Dengan waktu yang singkat tersebut, SPI dinilai masih beradaptasi.

Menurut (Hery., 2018) audit internal yang efektif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi entitas utamanya dalam hal pengendalian internal karena dapat mengelola risiko, mendeteksi kecurangan, dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan, sehingga entitas penting menjalankan audit internal secara teratur dan melaksanakan rekomendasi yang diberikan untuk melakukan perbaikan yang didukung oleh profesionalisme sumber daya manusia (Laksmi, P. S. P., & Sujana, 2019) terlebih pada organisasi sektor publik seperti rumah sakit umum (Tinangon J., J., Melisa, M. J., & Kho, 2019).

Tabel 4.2

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Internal Persediaan Obat

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	Kriteria
Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	Integritas dan Nilai-nilai Etis	195,5	Sangat Baik

Persediaan Obat		Komitmen pada Kompetensi	190,5	Sangat Baik	
		Struktur Organisasi	190,5	Sangat Baik	
		Kebijakan Perihal Sumber Daya Manusia	191	Sangat Baik	
	Aktivitas Pengendalian	Pemisahan Tugas	188,3	Sangat Baik	
		Otorisasi yang Tepat Atas Transaksi	189,5	Sangat Baik	
		Dokumen dan Catatan yang Memadai	188,3	Sangat Baik	
		Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan	186,6	Baik	
		Pemeriksaan Independen	188	Baik	
	Total			1.708,2	
	Rata-rata			189,82	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara rata-rata responden di RSUD dr. Slamet Garut memiliki kriteria sangat kuat terkait faktor pengendalian internal persediaan obat, dengan skor 189,82. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai pengendalian internal persediaan obat RSUD dr. Slamet Garut sudah sangat baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut: lingkungan pengendalian yang dicirikan oleh karyawan dengan standar moral yang tinggi dan dedikasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik; struktur organisasi yang ditetapkan dengan baik yang menguraikan peran dan tugas staf inventaris obat; dan kebijakan sumber daya manusia. Selain itu, audit independen telah dilakukan, kertas dan catatan cukup, pemisahan peran telah dilaksanakan dengan baik, dan pengendalian fisik aset dan data telah dilakukan secara memadai.

Indikator integritas dan nilai-nilai etis memiliki skor tertinggi yaitu 195,5 daripada indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa RSUD dr. Slamet Garut menerapkan kebijakan integritas dan nilai-nilai etis dengan sangat baik. Temuan ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan, saat mengikuti Satuan Pengawas Internal (SPI) Instalasi Farmasi untuk melakukan inventarisasi persediaan obat-obatan. Penulis mengamati bahwa kebijakan terkait integritas dan nilai-nilai etis yang mengatur karyawan

terkait persediaan obat disosialisasikan melalui poster-poster di ruangan instalasi farmasi dan gudang persediaan obat.

Indikasi pengendalian fisik atas aset dan dokumen mendapat skor terendah yaitu 186,6 dari responden. Meskipun memiliki skor keseluruhan terburuk, indikasi pengendalian fisik atas aset dan dokumen masih dinilai kuat. Berdasarkan wawancara dengan dr. Slamet Garut, Kepala Instalasi Farmasi RSUD, dan Ibu Eneng Sumiyati S.Si, Apt., terlihat bahwa terdapat beberapa tantangan dalam menjaga pengendalian fisik atas aset dan catatan. Salah satu tantangan tersebut adalah gudang penyimpanan rumah sakit yang kecil sehingga tidak mampu menampung stok obat yang terus bertambah. Kebutuhan akan besarnya kapasitas gudang penyimpanan obat yang tidak terpenuhi menyebabkan persediaan obat tersebar di beberapa tempat sehingga pengawasan fisik obat menjadi lebih sulit. Adapun gudang penyimpanan obat yang kecil disebabkan karena alokasi anggaran untuk gudang lebih kecil daripada alokasi anggaran untuk pembelian obat.

Menurut (Thian, 2021), Perusahaan yang menjaga pengendalian internalnya dengan baik tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam mencapai tujuannya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X)—audit internal—dan variabel terikat (Y)—pengendalian internal persediaan obat. Hasil uji regresi linier dasar ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,751	4,249		3,237	0,001
	Audit Internal	0,835	0,075	0,822	3,818	0,000

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal Persediaan Obat

Sumber: Output SPSS ver. 26 yang Diolah (2023)

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Temuan pengujian tersebut dapat diungkapkan sebagai model penelitian ini dengan menggunakan persamaan regresi linier dasar, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,751 + 0,835X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 13,751, dengan asumsi bahwa variabel dependen (pengendalian internal persediaan obat) mempertahankan nilainya sebesar 13,751 ketika variabel independen (audit internal) sama dengan nol. Lebih lanjut, nilai pengendalian internal persediaan obat akan naik sebesar 0,835 untuk setiap kenaikan 1% nilai audit internal, karena nilai koefisien regresi variabel tersebut adalah 0,835.

Kita dapat menyimpulkan bahwa audit internal meningkatkan pengendalian internal persediaan obat karena koefisien regresinya positif. Untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pengendalian internal persediaan obat, audit internal perlu ditingkatkan.

Koefisien R^2 digunakan untuk mengukur tingkat penjelasan yang diberikan oleh audit internal tentang manajemen inventaris obat-obatan. Tabel 4.20 di bawah ini menampilkan temuan koefisien determinasi studi:

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	0,676	0,671	5,951
a. Predictors: (Constant), Audit Internal				

Sumber: Output SPSS ver. 26 yang Diolah (2023)

Nilai R^2 sebesar 0,676 atau 67,6%, seperti yang terlihat pada tabel 4.20 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran yang signifikan sebesar 67,6% terhadap total dampak pengelolaan persediaan obat. Hasil temuan responden yang menyatakan bahwa audit internal di RSUD dr. Slamet Garut mencapai kriteria sangat baik mendukung keberhasilan audit internal dalam menjelaskan pengendalian internal persediaan obat. Adapun faktor-faktor lain sebesar 32,4% yang mempengaruhi pengendalian internal persediaan obat adalah sistem informasi akuntansi (Enaulia, 2019)

dan manajemen bagian audit internal (Ditrinanda, F. C., & Mahardika, 2019) sedangkan menurut (Wahyuddin, S., 2023) dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, kinerja tim, ukuran organisasi, strategi organisasi, budaya organisasi, manajemen risiko dan kualitas sistem informasi serta (Aldino & Septiano, 2021) topik seperti perangkat lunak akuntansi, TI, kontrol internal, dan kualitas SDM (Aldino & Septiano, 2021).

Karena peran penting audit internal dalam memastikan integritas pengendalian persediaan obat, audit internal merupakan alat yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan pengendalian tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Hery (2018) yang berpendapat bahwa audit internal sangat penting untuk meningkatkan pengendalian internal dan membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka.

Di RSUD dr. Slamet Garut, kami menggunakan uji-t untuk memisahkan variabel independen (audit internal) dari variabel dependen (pengendalian internal persediaan obat) dan mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel. Anda dapat melihat hasil uji hipotesis pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,751	4,249		3,237	0,001
	Audit Internal	0,835	0,075	0,822	3,818	0,000
a. Dependent Variable: Pengendalian Internal Persediaan Obat						

Sumber: Output SPSS ver. 26 yang Diolah (2023)

Nilai t_{hitung} sebesar 3,818 dapat dilihat pada tabel 4.21. Nilai t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{(0,05(43))} = 1,681$ yang diperoleh dari perhitungan $df = n - k = 45 - 2 = 43$. H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal persediaan obat, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,818 > 1,681$) dan ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa audit internal berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat (Setiani, T., & Febriyanti, 2021). Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Suharti, S., Kurniawati, N., & Halimahtussakdiah, 2019) yang menyatakan bahwa audit internal secara parsial berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan. Selain itu menurut

penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2018) Simanjuntak (2018) audit internal mempunyai pengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal, hal ini sesuai dengan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada bab sebelumnya, audit internal RSUD dr. Slamet Garut mendapatkan feedback yang baik dari responden, sistem pengendalian persediaan obat pada RSUD dr. Slamet Garut mendapatkan feedback yang sangat baik dari responden, dan dapat penulis simpulkan bahwa sistem audit internal berpengaruh terhadap sistem pengendalian persediaan obat. Adapun saran penulis menyarankan auditor internal pada RSUD dr. Slamet Garut cepat beradaptasi dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan seperti dengan melakukan pelatihan dan pengembangan terkait dengan bidang pemeriksaan, meningkatkan kolaborasi dengan anggota tim internal, mengevaluasi hasil pemeriksaan secara rutin, dan memberikan rekomendasi yang jelas dan konstruktif kepada manajemen setelah melakukan pemeriksaan dan RSUD dr. Slamet Garut lebih menambah anggaran untuk pembangunan gudang persediaan obat dan segera membangun gudang persediaan obat baru yang lebih luas dan cukup untuk menampung persediaan obat yang terus bertambah setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, J. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Graha Ilmu.
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2), 50–62. <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Dewi, O. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Pengendalian Intern Berbasis Komputerasi Terhadap Efektivitas Pembayaran Gaji Karyawan Pada Perusahaan Entitas Syariah (Studi Kasus Pada Bprs Kota Bandar Lampung). (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Ditrinanda, F. C., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT Givaudan Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 614–621. Retrieved December 7, 2022.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.

- Enaulia, G. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. *Bina Ekonomi: Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Hery. (2018). *Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT Grasindo. Jakarta: PT Grasindo.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155-2182.
- Rachmawati, D. W., & Ardini, L. (2023). ANALISIS ATAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSES PENGELUARAN KAS. . . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Satianingsih, W. A. (2023). Analisis Peranan Audit Internal Dalam Pemeriksaan Persediaan Barang Pada PT Gemilang Prima Utama. *Depok-GICI Business School-2023*. <https://Repository.Stiegici.Ac.Id/Document/1380/Analisis-Peranan-Audit-Internal-Dalam-Pemeriksaan-Persediaan-Barang-Pada-Pt-Gemilang-Prima-Utama>.
- Setiani, T., & Febriyanti, T. A. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 57–70. Retrieved December 6, 2022, from: <https://ejournal.poltekpos.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/View/1904>.
- Simanjuntak, T. P. (2018). Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT Swastikalautan Nusapersada Medan. *Jurnal Darma Agung*, 26(1), 421–435. Retrieved December 7, 2022, from: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v26i1.25>.
- Siregar, I. (2022). Peranan Audit Internal Dalam Pemeriksaan Persediaan Obat-Obatan Pad RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. *Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Retrieved December 9, 2022, from: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18553?show=full>.
- Solechan, A. (2021). *Audit Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharti, S., Kurniawati, N., & Halimahtussakdiah, H. (2019). Peranan Audit Internal dalam Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang PT. Kimia Farma Trading and Distribution. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 376-388.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Auditing Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: ANDI.
- Tinangon J., J., Melisa, M. J., & Kho, W. S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik Di Puskesmas Bahu. *Jurnal EMBA*:

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7 (3), 3099 – 3108.

Wahyuddin, S., et al. (2023). *Audit Sistem Informasi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Zamzami, F., Faiz, I. A., & M. (2018). *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.